



## **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM BUDIDAYA DAN INOVASI TANAMAN BERKHASIAT OBAT SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN DERAJAT EKONOMI DAN KESEHATAN MASYARAKAT**

**Nurul Qamariah\*, Rezqi Handayani, Rika Arfiana Safitri**

Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Jl. RTA Milono, Langkai, Pahandut, Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73111, Indonesia

\*[nurulqamariah@umpr.ac.id](mailto:nurulqamariah@umpr.ac.id)

### **ABSTRAK**

Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan salah satu pilihan masyarakat dalam terapi pengobatan tradisional untuk mengatasi gangguan kesehatan keluarga. Pemanfaatan TOGA oleh masyarakat telah banyak dilakukan, hanya saja masyarakat belum mengetahui bagaimana pengolahan serta pemanfaatan TOGA yang tepat dalam terapi pengobatan. TOGA dapat dibuat menjadi sediaan jamu tradisional atau inovasi sediaan farmasi lainnya yang memiliki nilai jual sehingga dapat meningkatkan derajat ekonomi keluarga. Oleh karena itu penting adanya pemberdayaan masyarakat terhadap budidaya dan inovasi sediaan farmasi yang berasal dari TOGA. Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu pembuatan kebun tanaman obat, sosialisasi pemanfaatan dan praktek pengolahan TOGA sebagai ramuan tradisional. Hasil yang telah dicapai dari kegiatan ini yaitu adanya kebun tanaman obat di Puskesmas Kasongan 2 yang berisi tanaman obat keluarga yang dapat dimanfaatkan oleh mitra beserta masyarakat disekitarnya. Pada kegiatan ini mitra beserta dengan para kader kesehatan diberikan informasi pemanfaatan ramuan tradisional serta praktek dalam pembuatan ramuan tradisional dan inovasi sediaan obat tradisional dengan takaran atau dosis yang tepat.

Kata kunci: tanaman obat keluarga; ramuan tradisional; pemberdayaan masyarakat

### **COMMUNITY EMPOWERMENT IN CULTIVATION AND INNOVATION OF MEDICINAL PLANTS AS AN EFFORT TO IMPROVE ECONOMIC DEGREES AND COMMUNITY HEALTH**

#### **ABSTRACT**

*Family medicinal plants (TOGA in Indonesia language) are one of the people's choices in traditional medicine therapy to overcome family health disorders. The use of TOGA by the community has been widely carried out, it's just that people do not know how to properly process and use TOGA in medical therapy. TOGA can be made into traditional herbal preparations or other pharmaceutical innovations that have a selling value so that they can improve the family's economic status. Therefore, it is important for community empowerment to cultivate and innovate pharmaceutical preparations originating from TOGA. The method used in this activity is the creation of a medicinal plant garden, socialization of the use and practice of processing TOGA as a traditional herb. The results that have been achieved from this activity are the existence of a medicinal plant garden at the Kasongan 2 Health Center which contains family medicinal plants that can be utilized by partners and the surrounding community. In this activity, partners along with health cadres were given information on the use of traditional herbs and practices in making traditional herbs and innovating traditional medicinal preparations with the right dose.*

*Keywords: family medicinal plants; traditional herbs; community empowerment*

## **PENDAHULUAN**

Pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan telah dilakukan sejak dahulusecara turun temurun oleh masyarakat Indonesia. Meskipun pengobatan modern telah berkembang hingga ke daerah pedesaan, namun penggunaan tumbuhan sebagai obat masih tetap diminati masyarakat dan saat ini semakin berkembang. Sejak merebaknya Covid-19 ini, masyarakat harus lebih memperhatikan makan atau minuman yang akan dikonsumsi agar meningkatkan daya tahan tubuh ditengah masa pandemi covid-19 dikarena virus ini menyerang sistem pertahanan tubuh yang lebih. Kekebalan tubuh yang kuat dipercaya akan menghindarkan diri dari terkena wabah virus tersebut. Masyarakat percaya bahwa menggunakan obat tradisional seperti jamu dari rimpang jahe, kunyit, temulawak atau kencur, dapat meningkatkan imunitas tubuh (Anwar dan Fitriana, 2021).

WHO (*World Health Organization*) telah merekomendasikan penggunaan obat tradisional dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pengobatan serta pencegahan penyakit kronis, penyakit degeneratif dan kanker. Indonesia telah dikenal sebagai negara yang kaya bahan alam dengan memiliki 30.000 spesies tumbuhan dari 40.000 spesies tumbuhan di dunia. Tanamanyang memiliki manfaat sebagai obat sebesar 9.600 dan  $\pm$  300 spesies tanaman di Indonesia telah dijadikan sebagai bahan baku industri jamu dan obat tradisional, sehingga banyak masyarakat Indonesia yang menggunakan obat tradisional (Liana, 2017).

Tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk ditanam di lahan pekarangan, dengan pertimbangan karena dapat dimanfaatkan untuk kesehatan. Tanaman obat dapat dijadikan obat yang aman, tidak mengandung bahan kimia, murah, dan mudah didapat (Mindarti dan Nurbaeti, 2015). Tanaman obat keluarga pada hakekatnya sebidang tanah baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Bagian tanaman yang dapatdimanfaatkan sebagai obat yaitu bagian daun, kulit batang, buah, biji, bahkan bagian akarnya (Karamina *et al*, 2020) (Rachmasari, 2021). Jenis tanaman yang dibudidayakan sebagai TOGA adalah tanaman yang tidak memerlukan perawatan khusus, tidak mudah diserang hama penyakit, bibitnya mudah didapat, mudah tumbuh dan tidak termasuk jenis tanaman terlarang dan berbahaya atau beracun. Pemanfaatan tanaman TOGA tersebut dapat mengatasi masalah-masalah kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa obat yang berhasil dari sumber bahan alam khususnya tanaman telah memperlihatkan perannya dalam penyelenggaraan upaya-upaya kesehatan.

Penanaman tanaman obat di pekarangan selain untuk obat, juga dapat ditata dengan baik sebagai penghias pekarangan. Pekarangan rumah akan menjadi tampak asri dan penghuninya juga dapat memperoleh obat-obatan yang diperlukan untuk menjaga Kesehatan (Muhlisah, 2000). Tanaman obat yang sering ditanam di pekarangan adalah: sirih, kunyit, jahe, temulawak, kembang sepatu, daun dewa, sambiloto, beluntas, jambu biji, belimbing wuluh, bunga kenop, cengkeh, delima, jeruk nipis, kumis kucing, manggis, dan tomat. Pemanfaatan TOGA umumnya untuk pengobatan gangguan kesehatan keluarga menurut gejala-gejala umum seperti demam, panas, batuk, sakit perut, dan gatal-gatal (Ridwan, 2007). Pada saat anggota keluarga ada yang sakit, TOGA dapat dijadikan sebagai alternatif obat tradisional yang paling mudah dicari, murah serta memiliki efek samping yang jauh lebih rendah dibandingkan obat-obatan kimia (Savitri, 2016). Dengan

memahami manfaat, khasiat dan jenis tanaman tertentu, tanaman obat menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat alami yang aman.

Manfaat lain dari TOGA selain untuk pengobatan adalah: (1) penambah gizi keluarga (pepaya, timun, dan bayam), (2) bumbu atau rempah-rempah masakan (kunyit, kencur, jahe, serai, dan daun salam), dan (3) menambah keindahan (mawar, melati, bunga matahari, kembang sepatu, tapak dara, dan kumis kucing) (Harefa, 2020). Tradisi pengobatan menggunakan tanaman obat ini tidak terlepas dari kaitan budaya setempat. Persepsi mengenai konsep sakit, sehat, dan keragaman jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional terbentuk melalui proses sosialisasi yang secara turuntemurun dipercaya dan diyakini kebenarannya. Berdasarkan observasi di lapangan diketahui bahwa beberapa ibu rumah tangga telah menanam TOGA, namun demikian jumlah TOGA yang ditanam jumlahnya terbatas. Sebagian dari mereka telah mengetahui khasiat TOGA dan secara teknis juga telah mampu mengolah TOGA, namun demikian mereka belum memahami khasiat TOGA secara ilmiah. Oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan tentang khasiat TOGA secara ilmiah. Masyarakat yang telah memiliki pengetahuan tentang khasiat TOGA dan menguasai cara pengolahannya dapat membudidayakan tanaman obat secara individual dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga. Selain itu TOGA juga dapat dikembangkan menjadi usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal yang selanjutnya dapat disalurkan ke masyarakat. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya dituntut untuk mengetahui penanaman dan pemanfaatan tanaman obat saja, tetapi juga harus mengetahui bagaimana cara mengolah tanaman obat yang baik.

Masyarakat yang berada di wilayah Puskesmas Kasongan 2 sudah mengetahui pemanfaatan tanaman obat dalam terapi pengobatan. Pengetahuan ini didasarkan pada pengalaman yang dialami oleh para ibu rumah tangga sebelumnya. Hanya saja pengetahuan yang didapatkan oleh masyarakat sekitar masih belum teruji secara klinis pemanfaatannya dalam terapi pengobatan. Budidaya tanaman yang berkhasiat obat pun masih belum banyak dilakukan oleh masyarakat. Masyarakat hanya memanfaatkan tanaman yang tumbuh dengan liar dan menggunakannya untuk mengatasi gangguan kesehatan keluarga dengan cara yang sederhana saja berdasarkan pengalaman atau intuisi. Animo masyarakat untuk membudidayakan penanaman tanaman obat yang berkhasiat obat di pekarangan rumah masih sedikit. Masyarakat lebih memilih untuk menggunakan fasilitas kesehatan terdekat seperti praktik dokter dan bidan yang terdekat. Permasalahan lain yaitu masyarakat mengetahui bahwa tanaman obat tersebut berkhasiat tetapi belum mengetahui bagaimana pengolahan serta pemanfaatannya dalam terapi pengobatan.

Tanaman obat keluarga selain dapat dimanfaatkan dalam terapi pengobatan untuk mengatasi gangguan kesehatan keluarga, juga dapat menjadi peluang bisnis bagi masyarakat terutama bagi para ibu rumah tangga. TOGA dapat dibuat menjadi sediaan jamu tradisional atau inovasi sediaan farmasi lainnya yang memiliki nilai jual sehingga dapat meningkatkan derajat ekonomi keluarga. Saat ini telah banyak para pelaku usaha obat tradisional yang memproduksi jamu-jamu tradisional dari tanaman obat keluarga dalam bentuk sediaan yang lebih modern seperti dalam bentuk teh celup, kapsul, tablet sehingga meningkatkan minat masyarakat untuk mengkonsumsi obat tradisional. Oleh karena itu penting adanya pemberdayaan masyarakat terhadap budidaya dan inovasi sediaan farmasi tanaman obat keluarga sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan serta derajat ekonomi masyarakat setempat.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah berupa kegiatan pemberian pengetahuan, keterampilan dan praktek secara langsung. Kegiatan pengabdian akan dilakukan dalam 3 (dua) tahapan yaitu:

1. Tahap 1 yaitu pembuatan kebun tanan obat keluarga
2. Tahap 2 yaitu sosialisasi pemanfaatan TOGA dalam terapi pengobatan
3. tahap 3 yaitu praktek pengolahan TOGA sebagai ramuan tradisional

peserta pada kegiatan ini adalah kelompok masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi yaitu tenaga kesehatan dan masyarakat sekitar yang berada di lingkungan Puskesmas Kasongan 2, Kelurahan Kasongan Lama, Kecamatan Katingan Hilir yang berjumlah 30 orang.

### **1. Pembuatan Kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA)**

Kegiatan pertama ini akan dilaksanakan oleh tim dengan memanfaatkan lahan disekitar lingkungan puskesmas untuk membuat sebuah kebun yang didalamnya akan ditanami tanaman yang dapat berkhasiat obat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat dalam mengobati penyakit-penyakit ringan yang sering diderita oleh masyarakat. Tanaman-tanaman yang dipilih adalah tanaman yang mudah untuk dikembangbiakan serta mudah untuk diproses menjadi sediaan jamu yang dapat dikonsumsi oleh para warga disekitar lingkungan Puskesmas serta dapat dimanfaatkan oleh para tenaga kesehatan dipuskesmas untuk dapat dijadikan ramuan tradisional yang dapat dibagikan kepada masyarakat. Tanaman-tanaman yang akan ditanam nantinya, diantaranya yaitu jahe, kunyit, temulawak, jambu biji, bunga matahari, kencur, daun sirih, mengkudu, serai.

Pembuatan kebun tanaman obat ini dilaksanakan oleh tim pengabdian yang selanjutnya akan diserahkan secara resmi kepada pihak puskesmas untuk dirawat oleh para warga serta tenaga kesehatan di puskesmas. Monitoring kegiatan ini adalah dengan melakukan peninjauan kembali oleh tim kepada kebun tanaman obat yang sudah dibuat setelah beberapa minggu kegiatan dilaksanakan. Pada tahap pertama ini untuk kegiatan pembuatan kebun TOGA akan menjadi tanggungjawab Ketua Tim Pengabdian yaitu Nurul Qamariah, M.Si. sesuai dengan kompetensi dibidang Herbal Medik yang memahami mengenai tanaman- tanaman yang berkhasiat obat yang dapat digunakan sebagai obat tradisional untuk mengatasi gangguan kesehatan keluarga.

### **2. Sosialisasi Pemanfaatan TOGA dalam Terapi Pengobatan**

Pada kegiatan tahap kedua ini peserta akan dikenalkan dengan berbagai macam tanaman obat keluarga yang dapat meringankan hingga menyembuhkan penyakit atau gangguan kesehatan yang sering diderita oleh anggota keluarga. Materi yang akan disampaikan adalah tanaman-tanaman yang berkhasiat sebagai obat berserta ramuan tradisional, kemudian juga akan disampaikan mengenai beberapa penyakit atau gangguan kesehatan yang sering dirasakan oleh anggota keluarga. Pada kegiatan pengabdian ini kami membahas TOGA yang akan disampaikan disesuaikan dengan informasi penyakit yang sering diderita oleh anggota keluarga yaitu demam, batuk, diare, gatal, dan pegal linu. Penjelasan penyakit yang akan disampaikan adalah gejala penyakit, terapi farmakologi dan non farmakologi serta pencegahan penyakit. Selain materi dalam bentuk *slide*, tim juga menyiapkan informasi pemanfaatan TOGA dalam bentuk selebaran atau *leaflet* yang akan diberikan kepada peserta sehingga dapat dibaca kembali bersama dengan anggota keluarga lainnya. Untuk menarik peserta pelatihan, selama pelatihan diberikan dalam bentuk *game* dan kuis. Pada tahap pertama ini untuk kegiatan sosialisasi pemanfaatan TOGA akan

menjadi tanggungjawab Anggota 2 Tim Pengabdian yaitu Rika Arfianan Safitri, M.Farm sesuai dengan kompetensinya pada Farmasi Sains khususnya pada bahan alam yang lebih memahami mengenai aktifitas farmakologis yang terkandung padatumbuhan dan pemanfaatannya pada terapi pengobatan.

### 3. Praktek Pengolahan TOGA sebagai Ramuan Tradisional

Pada tahap ketiga ini peserta akan diberikan informasi dan keterampilan dalam memanfaatkan TOGA sebagai ramuan tradisional. Peserta akan diberikan pelatihan cara meracik TOGA menjadi sediaan ramuan tradisional atau jamu. Sediaan ramuan tradisional yang dipraktekkan adalah ramuan tradisional yang mudah dibuat dan juga umum digunakan untuk meningkatkan kesehatan keluarga. Selain itu ramuan tradisional yang akan dipraktekkan berasal dari TOGA yang telah dibudidayakan pada tahap sebelumnya dan digunakan untuk mengatasi 5 penyakit yang telah diberikan informasinya pada tahap pertama yaitu demam, batuk, diare, gatal, dan pegal linu. Media yang digunakan pada kegiatan ini adalah peralatan dapur seperti kompor, panci, parutan, saringan teh, dan lain-lain. TOGA yang akan dijadikan ramuan tradisional diantaranya yaitu jeruk nipis, jahe, kunyit, kencur, dan bawang merah.

Selain praktek pengolahan ramuan tradisional dari TOGA, mitra juga akan diperkenalkan pada inovasi sediaan obat tradisional yang berasal dari tumbuhan asal Kalimantan Tengah yaitu *Gummy* Bawang Dayak. *Gummy* bawang dayak merupakan sebuah inovasi yang dikembangkan dari penelitian untuk meningkatkan nilai jual dari simplisia Bawang dayak serta memberikan pilihan sediaan obat tradisional yang dapat dikonsumsi oleh semua lapisan masyarakat. Selain itu dengan adanya *gummy* bawang dayak dapat menjadi peluang bisnis bagi ibu-ibu rumah tangga setempat sehingga dapat meningkatkan derajat perekonomian keluarga. Bawang dayak merupakan salah satu tumbuhan khas Kalimantan Tengah yang sejak dulu telah dipercaya masyarakat sebagai obat tradisional. Penelitian-penelitian ilmiah telah banyak dilakukan untuk membuktikan khasiat atau efek Farmakologi yang dimiliki oleh Bawang Dayak. *Gummy* sendiri merupakan sediaan permen yang kenyal dan ditujukan untuk hancur dan larut di dalam mulut. Berdasarkan observasi di lapangan sediaan *Gummy* merupakan sediaan yang sangat diminati oleh masyarakat terutama anak-anak karena rasanya yang manis sehingga dapat menutupi rasa obat yang pahit dan saat ini masih belum ditemukan adanya sediaan *Gummy* Bawang Dayak. *Gummy* bawang dayak dibuat dari campuran infusa bawang dayak dengan beberapa zat tambahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Puskesmas Kasongan 2, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk memberikan pengetahuan tentang khasiat TOGA dan menguasai cara pengolahannya dapat membudidayakan tanaman obat secara individual dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga. Kegiatan ini dilakukan menjadi 2 tahap, yaitu pertama kegiatan pembuatan kebun obat yang dilakukan di halaman belakang Puskesmas dan yang kedua sosialisasi TOGA yang dihadiri oleh Ibu-ibu kader Puskesmas Kasongan 2.

### Pembuatan Kebun Tanaman Obat

Pembuatan kebun tanaman obat merupakan kegiatan pertama yang dilakukan di Puskemas Kasongan 2. Kegiatan ini dilaksanakan bersama oleh tim pengabdian masyarakat, Tenaga Kependidikan, dan juga melibatkan mahasiswa Program Studi D-III Farmasi. Pembuatan kebun tanaman obat dilaksanakan pada bulan Juli dan Agustus. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa

tahapan yang dimulai dari melakukan observasi ke Puskesmas Kasongan 2 untuk melihat kondisi lahan yang akan dijadikan sebagai kebun tanaman obat.

Tahap selanjutnya, tim pengabdian beserta dengan mahasiswa serta didampingi oleh pihak Puskesmas melakukan kegiatan penanaman tanaman obat dan peletakkan pot tanaman obat pada tempat yang sudah dibuat sebelumnya oleh tim pengabdian. Pemilihan bentuk kebun tanaman obat dengan pemanfaatan pot sebagai media tumbuh dikarenakan kondisi lahan puskesmas yang dipilih sebagai kebun tanaman obat tidak terlalu luas dan kondisi tanah yang tidak terlalu subur jika ditanam tanaman secara langsung.



Gambar 1. Tempat Meletakkan Pot Tanaman Obat



Gambar 2. Kegiatan Penyerahan Kebun Obat Kepada Mitra

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian ke Puskesmas dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2022 dengan tujuan untuk survei lokasi penempatan rak yang nantinya akan dijadikan tempat pot tanaman obat. Dari hasil survei lokasi didapatkan tempat yang strategis cukup cahaya

matahari. Tahap selanjutnya tim melakukan penanaman tanaman obat di pot yang sudah dipersiapkan. Dari mulai memisahkan tanaman dari polybag ke pot yang sudah diisi tanah bercampur dengan kompos. Adapun jenis tanaman yang ditanam di kebun tanaman obat adalah jeruk nipis, kencur, jambu biji, sirih, jahe, bawang Dayak, lidah buaya, kunyit, temulawak, lengkuas, brotowali, kumis kucing, belimbing wuluh, tapak dara, dan bunga telang. Setelah dilakukan penanaman tanaman obat tahap terakhir dari kegiatan ini adalah menyerahkan kebun tanaman obat tersebut kepada mitra untuk dimanfaatkan bagi kebutuhan ibu-ibu kader Puskesmas, pasien Puskesmas, dan juga warga sekitar.

### **Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA)**

Kegiatan pengabdian masyarakat tahap kedua adalah melaksanakan sosialisasi TOGA Bersama dengan Ibu-ibu Kader Puskesmas dan dihadiri langsung oleh Kepala Puskesmas Kasongan 2 beserta jajarannya. Kegiatan ini berlangsung pada hari Sabtu 13 Agustus 2022 di Aula Bappelitbang, Kabupaten Kasongan, Kalimantan Tengah. Acara di mulai pada pukul 10:00 WIB sampai dengan 12:00 WIB. Sebelum dimulai acara, panitia membagikan soal pre test untuk peserta yang hadir untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan peserta sebelum diberikan materi oleh salah satu pemateri dari tim pengabdian.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisai TOGA

Materi yang disampaikan pada kegiatan sosialisasi diantaranya pengertian pemanfaatan TOGA yaitu tumbuhan yang ditanam oleh keluarga di sekitar lingkungan rumah yang mempunyai khasiat penyembuhan sebagai apotek hidup yang dimanfaatkan oleh keluarga secara sederhana. Adapun materi lain yang disampaikan berupa penjelasan terkait waktu panen yang baik dan juga berbagai manfaat tanaman obat. Beberapa contoh tanaman obat yang disampaikan dimateri yaitu kemangi, bawang putih, bawang merah, kencur, kunyit, jambu biji, lidah buaya, dan daun papaya. Tanaman obat tersebut dipilih karena banyak terdapat di rumah maupun lingkungan sekitar. Sehingga diharapkan ibu-ibu rumah tangga dapat menanam dan memanfaatkan tanaman obat tersebut sebagai pengobatan alternatif bagi keluarga.

Selain disampaikan secara langsung oleh pemateri terkait manfaat tanaman obat tradisional, tim pengabdian juga telah membuat *leafet* yang berisi tentang resep ramuan tradisional beserta dengan khasiatnya yang dapat dipraktekkan oleh peserta. Diakhir kegiatan tim pengabdian telah menyediakan beberapa *doorprize* yang diberikan kepada peserta dengan menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh pemateri terkait informasi yang telah disampaikan.



Gambar 4. Leaflet Tanaman Obat Tradisional

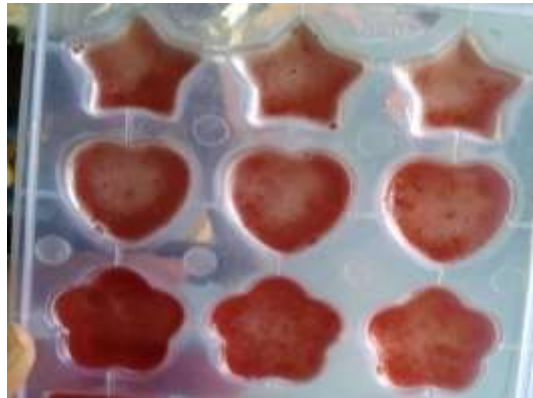
### Praktek Pengolahan TOGA sebagai Ramuan Tradisional

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ketiga yang dilakukan adalah praktek pembuatan ramuan tradisional dengan berbahan dasar tanaman obat keluarga. . Kegiatan ini berlangsung pada hari Sabtu 13 Agustus 2022 di Aula Bappelitbang, Kabupaten Kasongan, Kalimantan Tengah. Acara di mulai pada pukul 10:00 WIB sampai dengan 12:00 WIB. Kegiatan dilakukan dengan mendemokan pembuatan ramuan tradisional secara langsung kepada peserta.



Gambar 5. Praktek Pembuatan Ramuan Tradisional

Pada praktek pembuatan ramuan tradisional, tanaman yang digunakan merupakan salah satu tanaman yang ditanam di kebun tanaman obat pada kegiatan sebelumnya. Ramuan tradisional yang dipraktekkan adalah ramuan pegal linu yang terbuat dari rebusan jahe dan sereh, ramuan peningkatan imunitas tubuh yang terbuat dari air rebusan daun sirih dan jahe, serta pada kegiatan ini peserta diperkenalkan dengan inovasi sediaan farmasi yang merupakan hasil dari penelitian yaitu *gummy* bawang Dayak. Selama kegiatan berlangsung peserta terlibat secara aktif dalam praktek yang dilaksanakan. Peserta diajarkan untuk membuat ramuan sesuai dengan takaran atau dosis yang tepat sehingga nantinya peserta juga dapat mempraktekkan ramuan tradisional yang telah diajarkan.



Gambar 6. *Gummy* Bawang Dayak

Peserta juga diberikan *gummy* bawang Dayak yang telah dibuat oleh tim sebelum kegiatan sehingga peserta dapat merasakan inovasi sediaan farmasi dengan berbahan dasar tanaman khas Kalimantan Tengah. Pemberian informasi serta praktek langsung dalam membuat *gummy* Bawang Dayak bertujuan untuk memperkenalkan produk obat tradisional yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi serta dapat menarik minat konsumen sehingga hal ini dapat menjadi peluang bisnis bagi para kader Puskesmas dengan memanfaatkan tanaman obat khas Kalimantan Tengah.

### Evaluasi Kegiatan

Diakhir acara sosialisasi peserta diberikan kesempatan untuk tanya jawab dengan pemateri terkait dengan materi pemanfaatan TOGA maupun pembuatan *gummy* yang dipraktikkan. Peserta juga diminta untuk mengisi lembar *pre-test* dan *post-test* berupa soal yang sama guna untuk mengetahui seberapa dalam pengetahuan peserta setelah mendapatkan paparan materi dari pemateri.

Berdasarkan hasil uji statistik, Diperoleh nilai  $t$  hitung adalah  $-19,199$  dengan  $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima. Diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan jumlah benar antara *pre-test* dan *post-test*. Nilai  $t$  hitung negatif menunjukkan rata-rata benar *pre-test* lebih kecil dibandingkan *post-test*. nilai  $t$  hitung negatif menunjukkan rata-rata benar *pre-test* lebih kecil dibandingkan *post-test*. Hal ini mengindikasikan bahwa setelah mendapatkan paparan materi, terdapat peningkatan pemahaman dari peserta.

### SIMPULAN

Tanaman obat keluarga (TOGA) selain dapat dimanfaatkan dalam terapi pengobatan untuk mengatasi gangguan Kesehatan keluarga, juga dapat menjadi peluang bisnis bagi masyarakat terutama bagi para ibu rumah tangga. TOGA dapat dibuat menjadi sediaan jamu tradisional atau inovasi sediaan farmasi lainnya yang memiliki nilai jual sehingga dapat meningkatkan derajat ekonomi keluarga. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan kepada mitra yang merupakan kader puskesmas Kasongan 2, dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan bagi mitra dalam memanfaatkan TOGA. Selain itu, kegiatan ini juga memperkenalkan produk obat tradisional yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi serta dapat menarik minat konsumen sehingga hal ini dapat menjadi peluang bisnis bagi para kader Puskesmas dengan memanfaatkan tanaman obat khas Kalimantan Tengah. Saran yang dapat diberikan dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu pengoptimalan penyebaran informasi terkait manfaat TOGA kepada warga sekitar melalui *flyer* serta pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilanjutkan dengan bimbingan kepada kader serta

masyarakat di daerah yang lebih tepencil untuk meningkatkan pengetahuan terkait penggunaan TOGA yang baik dan benar. Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (UMPR) yang telah memberikan hibah pendanaan Pengabdian Kepada Masyarakat program stimulus melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UMPR.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar K dan Fitriana. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Dalam Pembuatan Jamu Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Bagi Masyarakat Desa Sungai Besar Kabupaten Banjar Sebagai Pencegahan Covid-19, vol. 3, no. 1, pp. 1-6, 2021.
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Madani: Indonesian Journal Of Civil Society, 2(2), 28–36.
- Karamina, H., Supriyadi, S., Firman Yasin, D. D., Yusi Kamhar, M., & Kusuma Astuti, F. (2020). Pemanfaatan dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Menuju Keluarga Sehat Pada Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), 3(2), 120–127.
- Liana, Y. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keluarga Dalam Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Swamedikasi di Desa Tuguharum Kecamatan Madang Raya WHO (World Health Organization) merekomendasikan Hasil Susenas tahun 2007 menunjukan di memilih cara pengobatan, 4(3), pp. 121–128.
- Mindarti, S., Nurbaeti, B. (2015). Buku saku: Tanaman obat keluarga (TOGA). Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), Jawa Barat
- Muhlisah, Fauziah. 2000. Taman Obat Keluarga (TOGA). Jakarta: Penebar Swadaya
- Noorhidayah., dan Sidiyasa. (2005). Keanekaragaman Tumbuhan Berkhasiat Obat di Taman Nasional Kutai, Kalimantan Timur. Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan, 2 (2), 115-128. Doi: 10.20886/jakk.2005.2.2.115-128.
- Qamariah, N. (2017). Formulasi teknologi sediaan obat tradisional. Tulungagung. Akademia Pustaka,.
- Qamariah, N., Handayani, R., & Novaryatiin, S. (2018). Kajian Empiris dan Etnofarmakologi Tumbuhan Hutan Berkhasiat Obat asal Desa Tumbang Rungan Kelurahan Pahandut Kota Palangkaraya Kalimantan Tengah. Anterior Jurnal, 18(1), 98-106. <https://doi.org/10.33084/anterior.v18i1.424>
- Qamariah, N., Handayani, R., & Novaryatiin, S. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Rumah Tangga dalam Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Ramuan Obat Tradisional. PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 4 (1), 123-128.
- Qamariah, N., & Handayani, R. (2020). Pemberdayaan Para Ibu Rumah Tangga di Kawasan Wisata Flamboyan Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah sebagai Upaya Peningkatan

Derajat Kesehatan dan Ekonomi Masyarakat. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (3), 254-263. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i3.1431>

Rachmasari, R. P. W., Simanjuntak, R., Kusnadi, Arkadius, D., & Gustianta, E. (2021). Penanaman dan Pemanfaatan Budi Daya Tanaman Toga di Pekarangan Rumah guna Meningkatkan Pemberdayaan Kesehatan Keluarga. *Research Lembaran Publikasi Ilmiah*, 4(2), 1–6.

Ridwan. (2007). *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pertanian

Savitri, Astrid. (2016). *Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Depok: Bibit Publisher.

Taylor, J. (2001). Towards The Scientific Validation of Traditional Medicines Plant. *Plant Growth Reg* 34, 23-37

